

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Dalam hal ini metode penelitian menunjukkan bagaimana cara atau langkah yang dilakukan wirausahawan dalam kerangka penelitian yang diamati, ia juga menggunakan hasil yang diperoleh sebagai hasil dari bidang ilmunya. Oleh karena itu, metode yang peneliti lakukan dideskripsikan menurut jenis dan pendekatan penelitian, penelitian, hasil penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan terakhir analisis.

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian ialah suatu cara dalam mencari serta mengungkap kebenaran dengan cara objektivitas yang diuji secara empirik. Dalam mengkaji kebenarannya, memerlukan proses dengan langkah-langkah tertentu.³⁴ Penggunaan jenis penelitian pada penelitian ini ialah studi kepustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan sumber yang terdapat pada pustaka maka jenis yang digunakan penelitian ini disebut studi kepustakaan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti membahas secara rinci. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis isi deskriptif, merinci masalah dan mencari solusi.

B. Subyek Penelitian

Subyek merupakan topik pembahasan yang sering dijumpai dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian pada dasarnya adalah orang, benda, atau lembaga yang esensinya hendak diteliti. Atau dapat dikatakan bahwa subyek penelitian adalah sesuatu yang di dalamnya dilekatkan atau dikandung obyek penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena yang menjadi subyek penelitian ini adalah teks atau kepustakaan, sehingga subjek penelitian ini ialah ayat Al-Quran. Mengambil dua ayat yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu surat An-Nur ayat 11 dan Al-Hujurat ayat 6.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

³⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan data-data yang menjadi acuan dalam penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi dua untuk sumber datanya:

1. Data primer

Merupakan data utama yang didapatkan langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber informasi secara langsung dari Al-Quran dan Tafsir Ibnu Katsir serta Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Dalam tafsir tersebut berisi penjelasan masalah dan solusi yang relevan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data pendukung dari data primer. Data sekunder dari penelitian ini ialah buku dan jurnal, yaitu:

- a. Buku karya idnan A. Idris dengan judul Klarifikasi Al-Quran Atas Berita Hoax.
- b. Kontekstualisasi Ayat Al-Quran Dalam Menghadapi Fenomena Hoax oleh A'yun Masfufah
- c. Jurnal dengan judul Pesan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax oleh Abd. Mujib
- d. Hoaks; Teks Dan Konteks Dalam Al-Quran oleh Danu Aris setiyanto.
- e. Skripsi berjudul Larangan Menyebarkan Hoax dalam Al-Qur'an oleh Siti Nur Khotimah.
- f. Sumber lain seperti dari youtube dan artikel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dengan metode kepustakaan ini adalah metode penelitian kepustakaan, yang terdiri dari pengumpulan data melalui bacaan dan daftar pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian penulis. Selanjutnya, pendekatan interpretatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Tahlili, yang digunakan untuk membahas dan menganalisis ayat-ayat yang dijadikan acuan sikap selektif dalam menanggapi berita bohong

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan ayat tentang berita palsu, yaitu surat An-Nur ayat 11 dan Al-Hujurat ayat 6, menggunakan kajian tematik untuk memperdalam dan memperjelas isi ayat sehingga penyajian data terfokus pada ayat tersebut dengan sangat tepat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis. Analisis data adalah proses menemukan dan mengumpulkan data secara terstruktur kemudian hasil penelitian dapat dengan cepat dipahami lalu dibagikan kepada siapapun. Metode analisis data yang penulis gunakan:

1. Reduksi Data

Disebut reduksi data karena bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak relevan dan mengelompokkannya untuk setiap masalah dengan penjelasan yang mudah dipahami, jelas, andal, menyeleksi kata dan meneliti data, sehingga hasil yang diperoleh lebih rinci dan akurat sampai pada kesimpulan akhir ditarik dan diverifikasi. Data yang diberikan adalah semua data utama dari tugas penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data. Tahap penyajian data tidak hanya menampilkan deskripsi deskriptif, tetapi juga memberikan analisis yang ringkas dan tepat. Peneliti menyajikan data yang relevan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dirasakan oleh semua orang. Ada kesimpulan dalam literatur ini berdasarkan apa yang ditemukan dan data dianalisis sehingga data diverifikasi.

3. Analisis Data

Langkah-langkah penulis dalam analisis data: *Pertama*, peneliti mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan berita bohong. *Kedua*, peneliti menemukan alasan turunnya ayat tersebut. *Ketiga*, peneliti mencari sumber data tambahan sebagai penopang utama data. *Keempat*, peneliti mengumpulkan semua data. *Kelima*, peneliti menganalisis data yang terkumpul. *Keenam*, peneliti mengevaluasi hasil analisis data. *Ketujuh*, peneliti menarik kesimpulan dari analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir

1. Biografi M. Quraish Shihab

a. Riwayat Keluarga

Lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan, M. Quraish Shihab juga berasal dari keturunan Arab. Ayahnya bernama Prof. KH. Abdurrahman Shihab yang merupakan seorang guru besar bidang tafsir. Sedangkan ibunya bernama Asma Aburisy. Quraish merupakan anak ke empat dari 12 bersaudara.³⁵

Sejak kecil, Quraish Shihab dibesarkan oleh bapaknya agar menyukai Al-Qur'an. Saat berusia 6 tahun, dia diminta bapaknya untuk ikut melafalkan bacaan Al-Qur'an ayahnya sendiri. Saat itu, ayahnya tidak hanya menyuruhnya membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjelaskan secara singkat kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah, menurut Quraish Shihab, benih kecintaannya pada Al-Qur'an mulai tumbuh.³⁶

Selain dibesarkan oleh ayahnya, peran seorang ibu juga tak kalah penting dalam mendorong anak-anaknya untuk giat belajar, terutama dalam hal agama. Dorongan ibu inilah yang menjadi motivasi kekuatan untuk belajar ilmu agama hingga menyetak pribadi yang tangguh dalam aspek keagamaan.³⁷

b. Riwayat Pendidikan

Bersekolah dasar di Ujung Pandang, lalu dilanjut dengan pembelajaran tingkat menengah di Malang. Sembari menimba ilmu, M Quraih juga menuntut ilmu agama di pesantren selama 2 tahun. Setelah selesai dengan Pendidikan pada tahun 1958, beliau terbang ke mesir untuk melanjutkan studinya di al-azhar. Selanjutnya pada tahun 1967 beliau telah mendapat gelar sarjana pada bidang tafsir dan hadits, dan melangkah ke jenjang

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (PT. Mizan Pustaka, Bandung, 1994), 6.

³⁶ Afrizal Nur, *M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII No. 1, (2012), 22.

³⁷ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir A-Misbah*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 1, (Juni 2014), 114.

megister dengan jurusan yang sama. Dan di tahun 1980 beliau lanjut meraih gelar doktoralnya.

Quraisy masih aktif menyelesaikan kasus-kasus di dunia Islam internasional melalui Majelis Hukama 'Al-Muslimin yang dibentuk pada tahun 2014 dan beranggotakan dengan jumlah 15 orang ulama terkemuka dari seluruh dunia. Paguyuban ini dibimbing langsung oleh Syekh Agung Al-Azhar, Syekh Doktor Ahmed El-Tayeb.³⁸

c. Karya M. Quraish Shihab

Dikala ini, Quraish lebih banyak mendedikasikan waktunya untuk menulis novel selaku kegiatan hariannya, tercatat sampai saat ini telah ada 61 judul novel yang ditulisnya, serta pastinya Quraish juga memiliki karya, Tafsir Al-Misbah, serta semua novel Quraisy yang diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati.³⁹

M. Quraish Shihab memiliki banyak sekali karya. Diantara karyanya yang khususnya membahas A-Quran dan tafsir ialah sebagai berikut:

- a. Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (1984)
- b. Filsafat Hukum Islam (1987)
- c. Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah (1988)
- d. Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Maysarakat (1994)
- e. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994)

2. Biografi Ibnu Katsir

a. Riwayat Keluarga

Ibnu Katsir mempunyai nama lengkap Imad al-Din al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Kathir Ibn Zara' al-Bushrah al-Dimasiyy, terlahir di Mijdal di wilayah Bushra (Basra) pada tahun 700 H/1301 M. gelar "al-Busrawi" (Orang Basra).⁴⁰

Ayahnya merupakan ulama terkemuka pada zaman itu, memiliki nama Shihab al-Din Abu hafsh Amar Ibn Kathir Ibn Dhaw ibn Zara 'al-Quraishi. Ayahnya dari mazhab Syafi'i dan pernah menjadi mazhab Hanafi. Sebagai seorang anak, setelah kematian ayahnya, Ibnu Katsir membawa saudaranya (Kamal

³⁸ Muhammad Quraish Shihab Official Wabsite, Profil, diakses pada tanggal 15 Januari 2022.

³⁹ Muhammad Quraish Shihab Official Wabsite, Profil, diakses pada tanggal 15 Januari 2022.

⁴⁰ Muhammad Husein adz-Dzahabi, at-Tafsir Wa al-Mufasssirin, jilid II, Maktabah Wahbah, Mesir, 1985, hlm. 242.

ad-Din 'Abd al-Wahhab) dari kampung halaman mereka ke Damaskus. Di kota ini dia tinggal sampai akhir hayatnya. Karena transfer ini, ia menerima gelar al-Dimasyqi (OrangDamaskus).⁴¹

Bertempat di kota damaskus, menjadi keberuntungan besar untuk meniti karir ilmiahnya, sebab saat zaman itu merupakan watu kepemimpinan dinasti mumluk merupan kan pusat pembelajaran Islam, seperti madrasah, masjid berkembang pesat. Fokus utama dari kekuasaan yang berpusat di Mesir maupun penguasa dari daerah Damaskus memiliki pengaruh yang cukup besar pembelajaran Islam. Ada beberapa pemuka agama besar yang terlahir zaman ini, yang menjadikan tempat mencuntut ilmu Quran dan Hadits oleh Ibnu Katsir. Beliau mengumumkan bahwa beliau ikut mazhab Syafi'i. Ia dikenal dengan sosok yang rajin mengikuti kajian agama meski dari ulama yang tidak satu mazhab darinya.⁴²

b. Riwayat Pendidikan

Ibnu Katsir di usia 11 tahun telah selesai menghafal Alquran. Sejak hijrah ke Damaskus, Ibnu Tamiya merupakan guru Ibnu Katsir, namun selain itu ada juga beberapa ulama yang mengajarkan berbagai ilmu kepada Ibnu Katsir, seperti Burhan Al-Fazari, seorang yang mengikuti mazhab Syafi'i. dan Kamal ad-Din bin Qadi Syuhba. Kedua pemimpin agama itu adalah guru Ibnu Katsir.⁴³

c. Karya Ibnu Katsir

Karya Ibnu Katsir antara lain sebagai berikut:

- a. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1-10
- b. Adillah at-Tanbih li Ulum al-Hadits (buku tentang ilmu hadits)
- c. Al-Bidayah wa an Nihayah (permulaan dan akhir)
- d. Al-Fusul fi Sirah ar-Rasul (uraian mengenai sejarah Rasul)
- e. Manaqib al-Imam al-Syafi'i.⁴⁴

⁴¹ Nur Faizin Maswan, Kajian deskriptif Tafsir Ibnu Katsir, Menara Kudus, Jakarta, 2002, hlm. 35.

⁴² Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: t.p, Cet II Edisi Revisi, 2002), 582.

⁴³ Nur Faizan Maswan, *Kajian Deskriptif Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2012), 35.

⁴⁴ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Tafsir*, 134.

B. Temuan Data

1. Fenomena Berita Palsu di Indonesia

Derasnya arus informasi dan komunikasi di zaman globalisasi memberikan kemudahan bagi kita untuk mendapatkan informasi melalui berbagai sarana khususnya internet selain menerima informasi, masyarakat juga turut serta memiliki kesempatan untuk membuat, mengolah, dan membagikan informasi melalui berbagai media digital, termasuk jejaring sosial. Mudahnya akses serta penggunaan jejaring internet ini menyebabkan mudahnya penyebaran informasi palsu. Orang-orang mulai mengetahui bahwa media punya kekuatan tersendiri untuk menjatuhkan serta memengaruhi opini publik, informasi palsu menjadi cara efektif untuk mengalihkan perhatian masyarakat.⁴⁵

Upaya pemerintah sebagai pencegahan serta pemberantasan berita palsu telah dilakukan. Negara-negara Eropa seperti Inggris, Jerman, dan Italia berusaha membentuk komite investigasi, mengesahkan undang-undang, dan membuat platform untuk memungkinkan publik melaporkan berita palsu. Langkah-langkah non-legislatif seperti pengenalan budaya membaca yang baik di lingkup sekolah. Dengan pendekatan sebuah program sekolah yang mengajarkan siswa untuk membedakan antara informasi yang salah dan benar telah diluncurkan di Kanada, Italia, dan Taiwan. Di Indonesia, pemerintah bermitra dengan raksasa teknologi seperti *Facebook* untuk memblokir dan menghapus konten ilegal. Pemerintah Indonesia terus mengimbau masyarakat khususnya dimedia sosial untuk terus menyebarkan semangat perlawanan terhadap berita bohong yang dapat merusak persatuan bangsa. Karena keberadaannya dapat mengganggu perdamaian, fenomena hoax mendapat perhatian khusus dari UNESCO, sebuah badan PBB yang juga bergerak di bidang komunikasi dan informasi. Berita palsu atau hoax adalah informasi yang dibuat dengan mengabaikan aturan jurnalistik.⁴⁶

Tujuan beberapa orang menyebarkan berita palsu atau hoax utamanya disebabkan komunikasi kita masih biasa dengan

⁴⁵ Hoaks Sebagai Fenomena Global: Penyebab, Dampak, dan Upaya Penanggulangan, <https://kniu.kemdikbud.go.id/?p=3731>, diakses pada tanggal 22 Januari 2022.

⁴⁶ Hoaks Sebagai Fenomena Global: Penyebab, Dampak, dan Upaya Penanggulangan, <https://kniu.kemdikbud.go.id/?p=3731>, diakses pada tanggal 22 Januari 2022.

formalitas normatif yang memerlukan identifikasi. Dengan munculnya jejaring sosial, siapa pun dapat mengekspresikan apa pun yang mereka inginkan tanpa mengungkapkan identitas mereka. Jadi jika muncul masalah yang belum diuji, seseorang dapat menyebarkan berita tanpa perlu klarifikasi sebelumnya.⁴⁷

2. Dampak Berita Palsu

Berita bohong terutama tersebar luas di media sosial. Berita palsu atau hoax berdampak negatif bagi siapa saja yang mengetahuinya. Biasanya, konten berita palsu memuat hal-hal yang menyasar emosi masyarakat, yang bisa berujung pada opini negatif yang berbahaya bagi disintegrasi bangsa. Berita bohong juga memprovokasi dan memunculkan kericuhan, ajakan dan juga kemurkaan bagi orang sehingga menimbulkan kekacauan. Berikut adalah beberapa implikasi dari berita palsu:

a. Menyita waktu anak muda

Menteri komunikasi informasi tahun 2019 yaitu Rudiantara menginformasikan misinformasi media sosial bisa berpengaruh negatif bagi anak muda. Kegiatan remaja dapat disita karena seringnya mereka menggunakan media sosial yang tidak bijak.

Stanford University pernah meneliti bahwa anak muda saat ini menilai sebuah pesan berdasarkan isinya, seperti jumlah dan ukuran foto, panjang artikel, dll. Dengan mengambil sampel 7.840 mahasiswa dari berbagai *back ground*. Mereka telah diminta untuk menanggapi konten tertentu dalam sebuah pesan. Penelitian menunjukkan bahwa anak muda saat ini memprioritaskan konten berita diatas sumber berita. Ini sebabnya mengapa anak muda lebih gampang menerima berita palsu akhir-akhir ini.

b. Menimbulkan perpecahan

Informasi palsu biasanya bermuatan sara. Orang Saracen menyalah gunakan informasi palsu dan menyebarkan pesan provokatif yang pada akhirnya memecah belah masyarakat. Orang yang tidak bisa membedakan berita yang benar dari berita yang salah. Persatuan Indonesia tidak boleh digoyahkan oleh provokasi dan ujaran kebencian saja. Dia juga mengingatkan untuk meningkatkan kesadaran akan berita palsu dan juga harus dapat membedakan berita yang benar dari yang palsu.

⁴⁷ Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qura'n Atas Berita Hoax*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2018), 27.

c. Menurunkan reputasi pihak yang dirugikan

Berita palsu seringkali membingungkan bagi pihak tertentu karena banyak informasi palsu sehingga sulit untuk menjernihkannya. Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan menjelaskan bahwa orang yang menyebarkan berita palsu dapat menurunkan status sosial objek pesan palsu. Informasi palsu dirancang untuk mengalahkan kelompok tertentu, seperti diarena politik pada masa pemilu.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Hunt Olcott menunjukkan bahwa kaum muda (mahasiswa) di Amerika Serikat membaca dan menghafal satu atau lebih artikel dengan informasi yang salah selama kampanye pemilu. Hoaks tersebut berdampak besar pada pemilu dan bisa mempengaruhi perolehan suara calon presiden.

d. Menguntungkan suatu pihak

Sebuah badan profesional penyebaran berita palsu merupakan indikasi jelas bahwa bisnis berita palsu sangat menguntungkan. Alasan ekonomi bisa menjadi dasar menyebarnya berita bohong. Berita palsu mengandung fakta yang tidak bisa lagi dipercaya karena banyak kasus berita palsu. Akibatnya, orang bingung tentang fakta mana yang harus mereka percayai.⁴⁸

⁴⁸ Sahrul Mauludi, *Awas Hoax (Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian dan Hoax)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 315-319.

3. Contoh Berita Palsu

Peneliti akan menampilkan beberapa contoh kasus berita hoax. Berita hoax ini peneliti ambil dari laman resmi Kementerian Komunikasi Dan Informasi pada tahun 2022.

1. Lumpuh Seorang Guru Setelah Mendapat Vaksin Kedua.



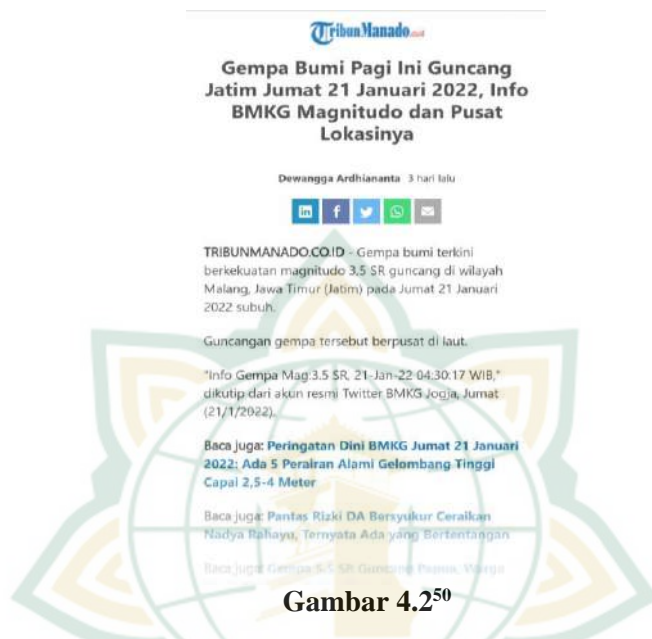
Gambar 4.1⁴⁹

Seorang guru dikabarkan menjadi lumpuh akibat vaksin kedua. Kabar tersebut beredar dan dibagikan melalui WhatsApp. Pesan tersebut berisikan bahwa seorang guru setelah beberapa jam melakukan vaksin kedua, guru tersebut mengalami kelumpuhan.

Faktanya, guru tersebut mengalami lemas pada kedua kakinya, dan kejadian tersebut sudah dialami bahkan sebelum melakukan vaksinasi. Berita bahwa seorang guru mengalami kelumpuhan setelah vaksin covid-19 adalah salah. Faktanya guru tersebut sakit bukan dari efek vaksinasi COVID-19.

⁴⁹ *Guru Honorer Di Leles Garut Jadi Lumpuh Setelah Mendapat Vaksin Kedua*, diakses pada tanggal 25 Januari 2022, <https://saberhoaks.jabarprov.go.id>

2. Gempa Di Malang Dan Blitar Pada 21 Januari 2022



Beredar di media sosial, tangkapan layar laman media online yang mengabarkan gempa terjadi di kawasan Malang pada Jumat, 21 Januari 2022 pukul 04:30 waktu setempat. Dilaporkan bahwa gempa berkekuatan 3,5 di laut pada kedalaman 11 KM dengan menunjukkan foto-foto kerusakan gempa di Blitar akibat gempa.

Bahkan, menurut situs resmi kominfo.jatimprov.go.id, Kepala BPBD Jatim Budi Santosa membenarkan kabar tersebut melalui media online yang menyebutkan wilayah selatan Jawa Timur pernah gempa di Kabupaten Malang dan Blitar tidak sesuai dengan kenyataan. Menurut BMKG, gempa terjadi pada 21 Januari 2022 pukul 17:42 WIB. Pusat gempa terletak 41 km tenggara Mandailing Natal, Sumatera Utara. Menurut kabar tersebut, Budi juga melaporkan kesalahan informasi tersebut kepada Gubernur Jawa Timur.

⁵⁰ *Gempa Bumi Pagi Ini Guncang Jatim Jumat 21 Januari 2022, Info BMKG Magnitudo dan Pusat Lokasinya*, diakses pada tanggal 25 Januari 2022, <https://www.google.com/amp/s/manado.tribunnews.com>.

3. Kaca Indomaret Pecah Karena Pembeli Minyak Murah



Gambar 4.3⁵¹

Sebuah unggahan mengenai adanya pintu kaca Indomaret yang pecah, viral di media sosial Instagram, Facebook hingga TikTok, pada hari Jumat 21 Januari 2022. Dari narasi yang beredar, pintu kaca yang pecah itu banyak disebut akibat adanya aksi masyarakat yang memburu minyak goreng murah.

Foto indomaret tersebut disinyalir berada di Aceh. Faktanya foto tersebut adalah foto kejadian setelah sebuah kendaraan mengalami kecelakaan dan kebetulan mengenai kaca pintu. Foto itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan antrian minyak goreng dan murni sebuah kecelakaan

⁵¹ *Viral Kaca Indomaret Pecah Disebut Akibat Berebut Minyak Goreng, Ini Faktanya*, diakses pada tanggal 25 Januari 2022, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com>.

4. Selat Sunda Kirim Fenomena Alam Tak Biasa, BMKG Minta Siap-siap



Gambar 4.4⁵²

Berita tersebut menyebutkan bahwa ada sebuah kejadian alam tak biasa yang ada di selat Sunda sebagai pertanda akan adanya bencana besar. Faktanya, informasi tersebut adalah hoax. KOMINFO telah mengklarifikasi informasi tersebut sebagai berita palsu.

KOMINFO menegaskan melalui laman resmi instagramnya @infobmkg bahwa informasi yang telah beredar tersebut adalah tidak benar atau hoax. Pihaknya menegaskan, informasi mengenai potensi gempa yang beredar bukanlah prediksi atau peringatan dini.

⁵² *Ada Fenomena Alam Tak Biasa di Selat Sunda, BMKG Minta Seluruh Stakeholder Waspada*, diakses pada tanggal 25 Januari 2022, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com>.

5. Video Meteor Jatuh diprediksi DiIndonesia Pada 7 Mei 2022
Beredar video mengenai jatuhnya meteor pada tanggal 7 Mei 2022 mendatang. Mengenai hal ini, KOMINFO mengkalrifikasi bahwa informasi tersebut merupakan informasi palsu.



Gambar 4.5⁵³

⁵³ *Disinformasi Video Prediksi Meteor Jatuh di Indonesia Pada 7 Mei 2022*, diakses pada tanggal 25 Januari 2022, <https://www.kominfo.go.id>.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pandangan Al-Quran terhadap Berita Palsu dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah

a. Tafsir Ibnu Katsir

Ayat ini (An-Nur ayat 11) diturunkan sehubungan dengan Aisyah Ummil Mukmin ketika dia dituduh berzina oleh orang yang suka berbohong dan munafik. Yang dikatakan mereka adalah kebohongan besar dan keji yang menyerang Allah SWT dan juga Nabi. Kemudian Allah membebaskan Aisyah dan menjaga kehormatan keluarga Nabi dengan turunnya ayat ini. Allah berfirman: “Sesungguhnya ada di antara kamu yang membawa berita bohong.” Pemrakarsa tuduhan ini adalah Abdullah bin Ubay bin Salul, pemimpin orang-orang munafik. Ubay menyebarkan tuduhan tersebut hingga menusuk hati sebagian umat Islam, sehingga mereka mulai membicarakannya dan bahkan ada yang bertindak terlalu jauh. Masalah tersebut berlangsung selama kurang lebih satu bulan hingga akhirnya Allah menurunkan ayat Al-Qur'an. Penjelasaannya terdapat dalam hadits shahih berikut ini.⁵⁴

Imam Ahmad meriwayatkan dari az-Zuhri dia berkata dan meriwayatkan kepadaku Said bin Musayab, Urwa bin Zubair, Alkama bin Waqash, Ubaydillah bin Abdullah bin Utba bin Mas'ud dari Aisyah istri Nabi ketika penyebar kebohongan diriwayatkan kepada Aisyah. Kemudian Allah membebaskan Aisyah. Semua orang ini memberi tahu saya (al-Zuhri) cerita yang berbeda tentang Aisyah. Beberapa dari mereka memahami cerita Aisyah lebih baik daripada yang lain, jadi saya membuat pilihan saya. Yang jelas, cerita yang dituturkan masing-masing saling mendukung. Dikatakan bahwa Aisyah berkata: "Ketika Rasulullah ingin pergi jauh," dia menarik banyak istrinya kepadanya. Siapa pun yang memenangkan lotre akan diundang. Rasulullah SAW pergi bersama Aisyah. Aisyah berkata, “Jadi dia juga membut undian untuk kita diundang ke perang yang dia atur. Ternyata aku menang.”⁵⁵

⁵⁴ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 463.

⁵⁵ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 464.

Pada zaman Nabi, jika ingin berperang atau tinggal cukup lama, diadakan undian untuk melihat wanita mana yang akan ikut dalam perjalanan bersama Nabi. Saya juga pergi dengan Nabi. Hal ini terjadi setelah turunnya ayat tentang hijab. Disetiap pemberhentian saya diangkat ke atas Joli dan diturunkan lagi.⁵⁶

Joli merupakan sebuah tempat untuk melindungi diri dari sengatan cahaya matahari maupun hujan dan juga bisa melindungi dari penglihatan orang, biasanya joli tersebut merupakan tempat bagi seorang istri Rasulullah yang mengikuti bepergian, yang kemudian joli tersebut diangkat oleh beberapa orang atau bisa juga diletakkan diatas hewan seperti onta.

Setelah Rasulullah saw usai perang, lalu pulang dan kami mendekati kota Madinah bersama pengiringnya, beliau mempersilahkan pasukan untuk istirahat malam. Saat itu aku keluar dari Joli dan menjauh dari rombongan tentara itu. Setelah saya selesai buang air besar, saya kembali ke Joli. Aku merasakan dadaku. Kalung jafar (safir) Yaman saya rusak. Lalu aku kembali untuk menemukannya. Pencarian itu menunda saya untuk waktu yang lama. Sementara itu, para penjaga yang seharusnya membawa saya dan menempatkan saya ke joli yang saya tanggungi. Difikiran mereka bahwa saya sudah ada di sana. Aisyah berkata, “Saat itu, tubuh seorang wanita ringan. Mereka tidak suka daging, dan hanya makan segenggam. Jadi mereka tidak merasa lebih berat bahkan saat saya memakai Joli dan tali pengikatnya terangkat. Dan kemudian saya adalah seorang gadis muda. Mereka mengejar unta dan berangkat. Saya juga menemukan kalung saya setelah pasukan lewat. Aku pergi ke mereka. Tidak ada yang mendengar saya atau menjawab panggilan saya. Saya memutuskan untuk tinggal. Saya pikir orang-orang akan mengingat saya dan kemudian kembali untuk saya. Ketika saya duduk di kursi saya, ketika saya duduk di kursi saya, rasa kantuk menguasai saya dan saya tertidur.⁵⁷

⁵⁶ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 465.

⁵⁷ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 467.

Shafwan bin al-Mu'thil as-Sulaiman dan adz-Dzakwani tertinggal pula di belakang pasukan. Dia menyusul lalu tertidur di dekat tempatku. Ketika dia melihat ada sosok manusia sedang tertidur, maka dia mendatangkiku. Ketika dia melihatku, dia mengenalku. Shafwan pernah melihat rupaku sebelum turun ayat hijab. Setelah dia mengenalku, dia terkejut, lalu membaca *istirja'* sehingga membuatku terbangun. Aku segera menutupi wajahku dengan jilbab. Demi Allah, dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, kecuali *istirja'*. Syafwan menundukkan unta-nya, dan saya diajak untuk menungganginya sedangkan dia sendiri berjalan, menggiring unta-untanya, sampai kami menyusul pasukan yang sedang beristirahat dari terik matahari. Celakalah mereka yang dengan sengaja memfitnah saya sehubungan dengan kejadian ini. Fitnah tersebut diprakarsai oleh Abdullah bin Ubay bin Salul.⁵⁸

(ان الذين جاءوا بالافتك) *sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu.* Yakni kedustaan, kebohongan, dan berita buatan. (عصبة) *segolongan orang.* Ini berarti sebagian orang dari kalian (لاتحسبوه شر الكم) *janganlah kalian kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kalian.* Hai keluarga Abu Bakar. (بل هو خير لكم) *bahkan ia adalah baik bagi kalian.* Yaitu mengandung kebaikan bagimu di dunia dan di akhirat; di dunia menguji kejujuran lisan kalian, dan di akhirat kalian akan mendapatkan posisi tinggi sekaligus menonjolkan kehormatan anda karena Aisyah mendapat perhatian Allah swt. Ketika Allah menurunkan wahyu yang menyucikan dirinya dalam Al-Qur'an yang mulia. (لكل امرئ اكتسب الاءثم) *masing-masing mendapat balasan atas dosa yang telah diperbuatnya, yaitu masing-masing yang membicarakan peristiwa itu dan menuduh Ummu Mu'minin Siti Aisyah ra. melakukan kekejian (zina) akan mendapat bagian dari azab yang besar.* (والذى لي) *dan siapa di antara mereka yang paling banyak menyebarkan berita bohong.* Yang dimaksud dengan ayat ini ialah orang yang mulai membuat berita bohong. Menurut pendapat lain, dialah yang mengumpulkan, menuangkan asam dan memancarkan dan

⁵⁸ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.* 468.

mempopulerkan. (له اب) baginya itu adalah kejatuhan yang besar. Sebagai pembalasan atas tindakannya.⁵⁹

Banyak ulama mengatakan bahwa surat al-hujurat ayat 6 diturunkan mengenai seorang laki-laki bernama al-Walid bin Uqba bin Muayth di zaman Rasulullah. mengirimnya ke tempat Bani Mustalik untuk sedekah. Peristiwa ini diceritakan dengan cara yang berbeda. Salah satu jalan terbaik adalah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya dari kisah raja Bani Mustalik, yaitu Harits bin Abi Dhirar, ayah dari Juwayriyyah binti Harist, seorang mukmin Ummul. Semoga Allah memberkati dia.⁶⁰

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Dinar bahwa ia mendengar Harits bin Abi Dhirar al-Khuzai ra. Dia berkata: “Saya datang kepada Rasulullah. Kemudian dia mengajak saya untuk masuk Islam. Saya masuk Islam dan menerimanya. Kemudian Rasulullah saw. Mereka menawarkan saya untuk memberikan zakat, saya juga setuju. Aku berkata: 'Ya Rasulullah, aku akan kembali ke kaumku dan mengajak mereka masuk Islam dan membayar zakat. Barang siapa yang menjawab seruanku, aku akan mengumpulkan zakat dan mengirimkannya kepadaku, ya Rasulullah, kirimkan seorang utusan untuk membawakan zakat yang telah aku kumpulkan.“

Setelah Harits mengumpulkan zakat dari orang-orang yang menanggapi seruannya dan sampai pada kedatangan Nabi, ternyata Nabi terjebak di tengah jalan dan tidak menemukannya. Harits juga berpikir bahwa Allah Swt. dan Rasul menjadi marah. Dipanggilnya para pemimpin di kaumnya dengan segera dan berkata pada mereka, “Rasulullah. Saya telah menetapkan waktu pengumpulan zakat yang telah saya tetapkan dan Nabi tidak dalam kebiasaan mengingkari janji dan saya tidak melihat Rasulnya ditunda kecuali dengan murka Allah dan rasulnya. Jadi mari kita pergi bersama untuk bertemu Rasulullah.“⁶¹

⁵⁹ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 470.

⁶⁰ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 423.

⁶¹ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 423.

Saat itu Rasulullah SAW mengutus al-Wali bin Uqba bin Muis untuk menemui Harits untuk membawa zakat yang telah dikumpulkannya. Ketika al-Walid sedang dalam perjalanan dan belum sampai ke tujuannya, ia ketakutan, maka ia pulang, lalu ia menghadap Rasulullah dan berkata: “Wahai Rasulullah, Harits tidak mau memberikan zakat kepadaku dan ingin membunuhku.” Tidak heran Rasulullah marah dan segera mengirim utusan kepada Harits. Saat itu, Harits dan para sahabatnya sedang dalam perjalanan menuju kota Nabi, dan ketika rasul itu pindah dan Ketika meninggalkan Madinah, Harits juga menemui mereka. Lalu mereka bertanya, “Apakah itu Harits?” Ketika Harits mendekati mereka, dia bertanya, "Siapa yang ingin kamu temui?" Mereka menjawab: "Dengan milikmu." Harits bertanya dengan heran, "Apa ini?" Mereka menjawab: “Rasulullah telah mengutus al-Walid kepadamu. Dia mengakui bahwa Anda tidak ingin membayar zakat dan hendak membunuhnya.” Harits berkata: “Tidak, demi Dia yang mengutus Muhammad dengan kebenaran. Saya tidak pernah melihatnya dan dia tidak pernah datang kepada saya.”⁶²

Ketika Harits masuk untuk bertemu dengan Rasulullah, Dia berkata: "Kamu tidak ingin membayar zakat dan membunuh orang yang Aku utus." dia berkata, “aku tidak melihatnya dan ia tidak menemuiku. Dan tidaklah aku datang kepadamu ya Rasulullah tidak kunjung mengirimkan utusannya kepadaku. Aku khawatir kalau terjadi kemurkaan dari Allah dan Rasulnya“. Maka ketika itu turun surat al-Hujarat.⁶³

Allah swt. telah menurunkan Al-Qur’an bukan tanpa sebab. Salah satu fungsinya ialah untuk mengatur persoalan kehidupan makhluk dan juga sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kasus tuduhan fitnah yang terjadi pada keluarga Nabi Muhammad saw. misalnya. Ketika isu yang tidak benar menimpa keluarga Nabi, Allah langsung menurunkan surat sebagai jawaban dari permasalahan tersebut. Surat Al-Hujurat ayat 6 memberikan solusi kepada kita, bilamana menjumpai sebuah berita palsu. Telah disebutkan dalam surat tersebut, jika kita mendengar atau menjumpai

⁶² Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 424.

⁶³ Ibnu Katsir: *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 424-425.

sebuah berita yang belum terbukti kebenarannya, maka kita bisa menyikapinya dengan *tabayyun*. *Tabayyun* sendiri memiliki makna meneliti atau melihat kembali. Maksudnya ialah, apabila kita menjumpai sebuah berita yang kebenarannya masih simpangsiur, maka sikap yang kita lakukan ialah bertabayyun, yakni kita harus meninjau kembali berita tersebut, apakah berita tersebut memang benar adanya atau hanya kebohongan belaka.

b. Tafsir Al-Misbah

Ayat-ayat sebelumnya membahas tuduhan perzinahan terhadap wanita suci dan bagaimana menyelesaikannya, diikuti dengan kasus pengadilan di mana seorang suami mengajukan tuntutan terhadap istrinya. Sanksi dan konsekuensi dari tuduhan itu keras dan mengerikan. Ayat ini mengutuk orang-orang yang menyalahkan istrinya Aishyah ra. tanpa bukti.⁶⁴

Orang-orang yang beriman, janganlah terpikirkan pada hal yang menganggap bagimu buruk suatu berita palsu, bahkan berita palsu itu bermanfaat bagimu karena adanya berita tersebut kamu bisa membedakan mana yang memiliki iman dan mana yang berlaku munafik. Siapa pun yang menyebarkan desas-desus akan menerima ganjaran sesuai pada tingkat yang dilakukan dengan sengaja dan benar dari dosa keturunan yang jahat ini. Dan siapa yang berperan paling banyak, yaitu pimpinan kelompok, dalam menyebarkan berita palsu maka akan dihadapkan suatu siksa yang amat pedih kelak nanti.⁶⁵

Dalam riwayat menyebutkan bahwa kasus pendustaan besar yang disebutkan dalam ayat merujuk pada Aisyah ra. Kejadian ini bermula sekembalinya dari peperangan Bani al-Mustalak. Saat itu, jarak ke kota Madinah cukup dekat. Oleh karena itu, Nabi mengizinkan pasukan untuk kembali sebelum subuh. Pada saat istri nabi mendengarnya, dia berlari dengan sebuah tugas. Kemudian, ketika hendak pergi bersama rombongan, tiba-tiba dia menyadari bahwa kalungnya tidak ada, jadi dia harus balik untuk mencarinya. Menemukannya, dia kembali ke tempat kelompok itu pergi untuk menemukan bahwa mereka telah pergi. Rupanya petugas diperintahkan

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 490.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 490.

untuk mendirikan *khaudadzh* (yaitu semacam kubah persegi, buritan kereta/unta ditempatkan di belakang, dan wanita terhormat ditempatkan di dalam untuk perlindungan dari pukulan panas atau dingin dan mata-mata). Rupanya, kuli *Khaudadzh* curiga bahwa ini adalah istri Nabi. Itu di *Khaudadzh*, terutama di Aisyah ra. ketika dia masih kecil dan cerah, pada malam hari yang gelap. Aisyah ra, menyadari apa yang ditinggalkannya, menunggu di titik keberangkatan berharap karavan akan menjemputnya. Pada waktu itu, sahabat Nabi yakni Syafwan Ibn al-Mu'asil as-Sulami menerima perintah Nabi. Awasi rombongan musuh agar mengikuti rombongan muslim. Saat Shafwan yakin bahwa dia tidak sedang dikejar musuh, dia langsung menolak menunggangi unta untuk bergabung dengan tentara Muslim. Di tengah jalan, ia melewati tempat pasukan berdiri sebelum meninggalkan tempat ini, dan di sana ia menemukan Aisyah ra. Yang menunggu rombongan, ia tidur. Dia mengenal Aisyah sebelum wanita Muslim diperintahkan untuk mengenakan jilbab. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun selain dzikir. Kemudian dia menundukkan untanya untuk duduk sebagai tanda Aisyah Ra. menungganginya, sebagai sahabat Nabi yang terpercaya, dia sendiri pergi dan memimpin unta. Sore harinya mereka melihat pasukan Islam. Ada seorang tokoh munafik di departemen, Abdullah bin Ubayy bin Salul. Ia yang berperan penting dalam memutarbalikkan kebenaran dan menyalahkan Aisyah ra. memiliki relasi dekat dengan Syafwan. Dari ini rumor menyebar seperti api, dan akhirnya Nabi mendengarnya, dan Aisyah yang mendengarnya terakhir.⁶⁶

Kata (الاءفك) *al-ifk* dikutip dari kata (الاءفك) *al-afku* yakni Suatu pembalikan, baik materiil, akibat gempa bumi yang meluluhlantahkan negara, maupun tidak berwujud, seperti keindahan yang digambarkan melalui keburukan, atau sebaliknya. Ini merupakan fitnah besar, karena kebohongan merupakan distorsi fakta.

Kata (عصبة) *usbhah* diambil dari kata (عصب) *asaba*, awalnya memiliki makna dengan erat mengikat. Kata (منعصب) *muta'ashshib* itu *fanatik*, dan kata (عصاية) *ishabah* yaitu kumpulan penentang. Kata-kata yang digunakan dalam Al-

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 491-492.

Qur'an dipahami sebagai suatu kelompok yang terikat erat di sekitar suatu gagasan, dalam hal ini subjek negatif, yang berjumlah banyak orang. Dalam perkataan ini orang mendapat kesan sesungguhnya sebagian dari mereka bersekongkol untuk melakukan fitnah besar untuk mendiskreditkan keluarga Nabi dan menghancurkan rumahnya.⁶⁷

Riwayat lain menyebutkan beberapa nama selain Abdullah bin Ubayya bin Salul, pemimpin kelompok, termasuk sahabat dan penyair Nabi Hasan bin Tsabit, Mista bin Atstats dan Hamn. Padahal, pendongeng yang jujur bisa membuat kesalahan saat menyampaikan informasi. Demikianlah al-Bika'i menulis untuk menanggapi keberatan yang mungkin datang dari mereka yang mengklaim bahwa riwayat menurut keterangan al-Bukhari dalam Sahihnya disampaikan oleh orang-orang yang jujur.⁶⁸

Firman-Nya: (لاتحسبوه شرالكم بل هو خيرلكم) *la tahsabuhu syarran lakum hal huwa khairun lakum* Jangan berpikir bahwa ini buruk bagi Anda, bahkan jika itu baik untuk Anda, dapat dipahami bahwa mereka yang mengalami dampak dari fitnah. Konteks ini dialami Rasulullah dan keluarganya, karena dengan adanya kejadian tersebut, Allah berfirman dalam sebuah ayat Al-Qur'an, yang selalu dibacakan dan bersaksi kesucian mereka. Hal ini juga baik untuk umat Islam secara keseluruhan, karena ketika orang tahu siapa yang menyebarkan masalah, mereka akan berhati-hati dengan apa yang mereka lakukan, dan mereka juga akan memperbaiki kesalahan anggota masyarakat lainnya yang salah. Sesungguhnya jika mereka mengikuti tuntunan ayat-ayat yang diturunkan sehubungan dengan peristiwa fitnah tersebut, umat manusia secara keseluruhan akan mendapat manfaat dan keluarga Nabi.⁶⁹

Kata (اكتسب) *iktasaba Iqtasaba* menunjukkan sesungguhnya menyebarkan isu dianggap serius. Dalam kata (كسب) *kasaba* yang memiliki arti usaha, akantetapi dari huruf tambahan (ت) *ta*. Dalam penjelasan pada QS al-Baqarah ayat

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 492.

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 492.

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 493.

286, dengan menggunakan kata *qasaba iqtasaba*, digunakan kata *qasaba* dalam Al-Quran untuk mendeskripsikan penggunaan yang baik dan kata *iqtasaba* untuk menunjukkan upaya yang buruk. Meski sama-sama memiliki akar kata yang sama, namun maknanya berbeda. Kata *iktasaba* digunakan untuk menunjukkan ketulusan dan usaha ekstra. Beda dengan *kasaba* memiliki arti mengerjakan sesuatu yang mudah serta ringan. Kata *kasaba* digunakan dalam tampilnya upaya-upaya positif itu memberi sinyal bahwa kebaikan, meski hanya berupa niat dan belum terwujud dalam kenyataan, sudah bisa diganjar pahala oleh Allah. Tidak seperti perbuatan buruk, itu tidak terdaftar sebagai dosa sampai benar-benar dialami dan dilahirkan ke dalam kenyataan. Selain itu, penggunaan kata “bentuk” juga memperjelas bahwa jiwa manusia secara keseluruhan cenderung untuk berbuat baik. Kejahatan pada mulanya dilakukan oleh manusia dengan sungguh-sungguh dan dengan usaha ekstra, karena kejahatan tidak melekat pada fitrah manusia. Bandingkan posisi dua orang berikut ini: yang pertama berjalan bersama istrinya, dia akan berjalan perlahan tanpa khawatir terlihat orang, masuk ke dalam rumah pada malam hari, dan dikenal banyak orang bukanlah masalah baginya. Berbeda dengan pria yang berjalan dengan pelacur. Dia berjalan dengan hati-hati, melihat ke kiri dan ke kanan karena takut orang akan mengenalinya. Dengan begitu, bisa dilihat bahwa kebaikan dijalani dengan sembarangan, dan keburukan dilakukan menggunakan usaha lebih.⁷⁰

Dalam (كبره) *kibrahu* dari (كبر) *kibr* atau *kubr* yang menunjukkan arti banyak dan besar. Ini mengacu pada siapa saja yang paling terlibat dan paling berperan dalam menyebarkan masalah.⁷¹

Surat di atas menjelaskan bahwa mereka yang terlibat langsung dalam penyebaran masalah, terutama mereka yang berperan sangat besar, akan mendapat siksaan yang sangat menyiksa. Para sarjana tidak setuju apakah hukuman delapan puluh cambukan berlaku untuk mereka yang terlibat. Memang, meskipun mereka tidak diberi sanksi berupa cambuk, kritik

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 493.

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 494.

terhadap ayat ini dan pandangan buruk yang ditujukan pada mereka setelah turunnya ayat-ayat ini tidak sedikit menyusahkan, ayat ini menyatakan bahwa yang terlibat banyak dalam masalah ini akan disiksa, termasuk di akhirat, sangat jelas ditemukan dalam seorang Abdullah bin Ubayy bin Salul, yang meninggal sebagai orang munafik terbesar, hingga oleh Allah Swt. menganggapnya kafir dan melarang Nabi berdoa untuknya QS. At-Taubah ayat 84.⁷²

Saat masalah menyebar, Nabi khawatir. Ia mencari informasi dari banyak orang, termasuk istrinya yang "bersaing" dengan Aisyah, Zaenab binti Jahsi. Meskipun "muda", itu tidak membedakan Aisyah sama sekali. Zaenab berkata, "Saya tidak tahu kecuali apa yang baik dari Aisyah." Jawab Usman. Tapi Sayidina Ali bin Abi Thalib menjawab: 'Wahai Rasulullah, Allah tidak membentasi wanita bagimu, "Jika Anda bertanya kepada Jaria/asistennya yaitu Buraira, maka tentu saja dia akan menjawab yang sebenarnya," Sayidina Ali ra, yang menyinggung perasaan Aisiya ra. yang tampaknya memiliki tanda tersebut, yang signifikan bagi sikapnya terhadap pengangkatan Sayidina Ali sebagai Khalifah. Namun, Jariah, ketika ditanya Nabi menjawab: "Demi Allah, Yang telah benar-benar menganugerahkan kepadamu, bahwa Aisyah adalah seorang wanita yang masih muda, dia tidur di depan gandum keluarganya sehingga burung bisa terbang dan mematuknya."⁷³

Ketakutan pada Nabi berakhir hanya dengan terungkapnya ayat-ayat kelompok ini, yang menolak subjek negatif. Hadits mengatakan bahwa periode waktu antara penyebaran rumor dan turunnya ayat ini berkisar satu bulan, dan disaat inilah Nabi amat khawatir. Mungkin hati kecilnya percaya pada Aisyah ra. Tidak mungkin dalam hatinya yang kecil untuk membenarkan masalah, tapi tiada bukti untuk bisa dia bawa untuk membantahnya, apalagi tuduhan diberikan oleh para penyebar masalah tertuju pada kebenaran. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa jika Al-Qur'an diciptakan oleh Nabi Muhammad, tidak akan memakan banyak waktu. Tidak

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 494.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 494.

bisakah dia segera memutuskan. Tidak bisakah dia segera mengabaikan masalah itu atas nama wahyu, dan ketika itu di luar kendalinya, apakah nabi besar itu terpaksa hidup dalam ketakutan begitu lama.⁷⁴

Melarang penyebaran berita palsu atau hoax merupakan keniscayaan bagi Islam, karena fitrah Islam ialah menyerukan kebenaran dan memberantas kebatilan. Lalu turunlah surat Al-Hujurat ayat 6 ini sebagai pegangan bagi kita tentang bagaimana sikap kita pada saat dihadapkan dengan berita yang belum terbukti kebenarannya.

Riwayat lain tentang alasan diturunkannya Surat Al-Hujurat ayat 6. Dengan makna: Hai orang-orang yang beriman, apabila datang kepadamu orang fasik membawa berita penting, maka rajin-rajinlah mencari kejelasan, yaitu memeriksa kebenarannya. informasi dengan berbagai cara agar Anda tidak melukai diri sendiri, orang yang tidak tahu situasi sebenarnya, yang pada gilirannya segera menyebabkan Anda menjadi orang, hanya beberapa saat setelah kebenaran terungkap, yang menyesali tindakan salah mereka.⁷⁵

Turunnya ayat ini memiliki beberapa pendapat. Ada yang menolaknya dan ada juga yang menolaknya. Kisah tersebut dikatakan tidak bisa menjadi landasan bagi beberapa sahabat Nabi, kejujurannya tidak bisa diakui. mereka menyetujui, setelah menyatakan, al-Walid, dan al-Mushtalak, saya menunggu al-Walid sendirian setiap hari. Yang lain mempertanyakan al-Walid dengan alasan bahwa bila dia salah paham, kesalahpahaman secara alami diberitahukan kepada Nabi dengan mengatakan, "Saya pikir mereka akan membunuh saya," daripada memfitnah yang mengatakan, "Mereka tidak menginginkannya membayar zakat dan ingin membunuh saya". Jadi dialah yang dimaksud dengan kata Fasik dalam ayat ini.⁷⁶

Ayat ini menggunakan (ﻥ) *in/jika*, yang umumnya digunakan untuk sesuatu yang diragukan atau jarang terjadi. Ini menyiratkan bahwa kemunculan orang fasik di antara orang-

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 495.

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 588.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 588.

orang beriman merupakan sesuatu yang tidak sering terjadi. Ini karena orang jahat tahu bahwa orang beriman tidak mudah tertipu dan akan memverifikasi kebenaran informasi apa pun sehingga orang jahat dapat dipermalukan karena kebohongannya.

Kata (فاسق) *fasiq* dari akar kata (فسق) *fasaqa* yang digunakan untuk menggambarkan buah yang sudah rusak atausangat masak sampai kulitnya mengelupas. Seseorang dikatakan fasiq bilamana seseorang yang berada di luar ranah agama bisa disebabkan seringnya malakukan dosa kecil atau melakukan dosa besar.⁷⁷

Kata (نبا) *naba'* digunakan di jantung berita penting. Berbeda dengan kata (خبر) *khobar* yang berarti berita pada umumnya, penting atau tidak penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan informasi mana yang penting atau tidak. Orang beriman tidak memiliki kewajiban untuk menyelidiki kebenaran informasi seseorang yang tidak penting, meskipun terdengar tidak wajar, karena hanya membuang tenaga serta waktu untuk melakukan kegiatan yang tidak penting.⁷⁸

Kata (بجهالة) *bi jahalah* dapat diartikan tidak mengetahui dan dapat juga memiliki arti yang sama dengan jahiliyah, yaitu tingkah laku seseorang yang kehilangan kendali atas dirinya dan melakukan perbuatan yang tidak wajar karena nafsu, kepentingan sesaat, atau kepentingan sesaat, picik. Istilah ini juga digunakan dalam arti mengabaikan nilai-nilai Tuhan.

Ayat ini digunakan untuk dasar suatu gagasan atas nama Agama dalam kehidupan masyarakat dan merupakan pedoman yang bisa diterima untuk menerima dan menerapkan berita. Manusia tidak dapat menjangkau semua informasi yang tersedia. Itulah sebabnya orang perlu orang lain. Jujur dan berhati-hati harus ada didalam seseorang agar apa yang disampaikan hanya sebuah kebenaran.

Oleh karena itu, pesan harus disaring, khawatir seseorang tidak melangkah dengan jelas atau dalam bahasa ayat sebelumnya *bi jahalah*. dalam kata lain dijelaskan bahwa ayat ini menyuruh kita untuk melakukan perbuatan apa saja dengan

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 589.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 589.

berlandaskan ilmu pengetahuan, dan bukan pada kebodohan. Sebab dengan berbekal ilmu pengetahuan maka kita tidak akan terjerumus ke hal-hal yang sesat, berbeda dengan nilai *jahalah*.⁷⁹

Kata *fasiq* tidak ditujukan hanya untuk penyebar berita saja karena pada ayat ini disampaikan ditengah masyarakat islam yang cukup tentram, jadi jika semua penyiar diperiksa dengan cermat kebenarannya, bisa jadi melahirkan keraguan dikalangan umat Islam dan suatu saat bisa melumpuhkan umat. Namun perlu ditegaskan bahwa jika sulit untuk melacak sumber asli berita di suatu masyarakat, sehingga tidak bisa dilacak apa penyalurnya jahat atau tidak, atau jika ada banyak orang jahat di masyarakat, maka jika ada beberapa berita penting yang tidak boleh dianggap enteng. Dalam konteks yang sama, Sayyidina Ali ra. bersabda: “Jika kebaikan itu meliputi waktu dan orang-orang di dalamnya, dan seseorang curiga terhadap orang lain yang tidak pernah melakukan perbuatan buruk, maka dia benar-benar telah menyakitinya. Namun, jika kejahatan itu menyebar dalam jangka waktu yang lama diikuti oleh banyak orang yang zalim, maka orang itu baik kepada orang yang tidak dia kenal, maka dia akan sangat mudah ditipu”.⁸⁰

Kata (تصبحوا) *tushbihu* awalnya berarti masuk di pagi hari. Kemudian diartikan sebagai ada. Ayat ini menunjukkan sikap seseorang terhadap iman ketika ia melakukan kesalahan. Mereka, diakhir ayat ini, digambarkan sebagai (فتصبحوا على اثم (الدمين) *fa tushbihu ala ma fa'altum nadimin*, yaitu cepat dan pagi-pagi mereka menjadi orang-orang yang bertobat.⁸¹

Kegiatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam sebab berita bohong sebagai bentuk penipuan yang merugikan banyak orang. Segala macam kebohongan, dengan tujuan membentuk atau memprovokasi opini publik, adalah tindakan yang dilarang oleh Kajian Islam. Orang yang memposting berita palsu bergabung dengan grup yang merugikan orang lain

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 589.

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 590.

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, 590.

dan penipuan yang mereka buat yakni berita palsu. Dalam ayat lain, yaitu surat An-Nur Ayat 19, dijelaskan bahwa Allah swt. mengancam akan mendapat siksa yang pedih bagi pihak yang membuat maupun orang yang menyebarkan berita bohong.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.⁸²

Pentingnya tutup mulut untuk mengucapkan kata-kata yang baik, bahkan dalam ayat 83 Surat Al-Baqarah menjelaskan bahwa perintah untuk berbicara yang baik kepada orang lain didahulukan dari shalat dan membayar zakat. Jika berita bohong tersebar di lingkungan dan kita menganggapnya sepele, padahal penyebaran berita bohong sangat tinggi, maka akibat atau hukumannya akan diberikan. Jadi, jika ada berita yang tidak benar, Allah menyuruh kita *tabayyun*, jika kita *tabayyun* atau memeriksa dan memperjelas fakta, maka kita dapat mengatakan bahwa tindakan tersebut adalah bagian dari mengamalkan petunjuk Agama.⁸³

2. Solusi yang Diberikan Al-Quran terhadap Berita Palsu dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir AL-Misbah

a. Tafsir Ibnu Katsir

Sesuai tafsir Ibnu Katsir dalamnya disebutkan bahwa ada pelajaran penting yang Allah berikan dalam dua ayat di atas. Yaitu: kisah istri muda Nabi Muhammad. Siti Aisa Rodiallahu anka yang menyandang gelar Ummul Muminin (Ibu kaum Muminin) bahwa ketika ada dua orang yang bukan mahrom diantara orang-orang beriman, mereka menerima tuduhan yang tidak benar (fitnah) dan penuh kebencian, jangan langsung

⁸² Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 19, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 2014, 351.

⁸³ KH. Dr. Ali Nurdin. M.A., *Menyikapi Berita Hoax Dalam Pandangan Islam*, <https://www.youtube.com/watch?v=2VK0B8j7yso>, diakses pada tanggal 16, Januari 2022 pukul 22:04.

memikirkan mereka yang membuat tuduhan ini, karena kita harus berhati-hati, terutama terhadap semua muslim. Dalam menanggapi pesan yang dibawa oleh orang fasik, seseorang perlu benar-benar mempertimbangkannya kembali untuk menyebarkannya. Pada saat ini, agar tidak ada yang membuat keputusan berdasarkan kata-kata jahat, orang disebut pembohong dan membuat kesalahan, sehingga orang yang membuat keputusan berdasarkan orang fasik berpikir bahwa dia mengikutinya. Meskipun Allah swt. melarang menempuh jalan orang-orang yang berbuat kejahatan. Oleh karena itu, dilarang oleh sebagian ulama untuk menerima informasi dari seseorang yang tidak ketahui baik atau tidaknya, karena orang tersebut memiliki kemungkinan untuk berdusta. Tetapi kelompok lain menerimanya, kata mereka, diperintahkan oleh kami bahwa mereka hanya mengonfirmasi kebenaran suatu informasi yang dibawakan oleh seseorang dengan tanpa pembuktian bagaimana orang tersebut melakukan kejahatan atau tidak.

Dalam arti luas, dakwah dapat dicirikan sebagai kegiatan yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan. Prinsip ini adalah dasar kemanusiaan. Faktanya, menyebarkan berita palsu adalah tindakan ketidakpatuhan dari *ma'ruf nahi munkar*.

Kegiatan dakwah juga memainkan peran penting dalam memerangi berita palsu. Karena proses himbuan tersebut melibatkan banyak orang yang menyeru kepada kebaikan, sehingga memudahkan da'i untuk mengoreksi permasalahan yang kurang baik. Para da'i juga dapat menginstruksikan penerima pesan untuk mewaspadaai informasi yang belum terbukti kebenarannya. Untuk mengekang penyebaran berita palsu, alih-alih menyebarkan berita palsu, da'i akan mengkomunikasikan bahaya berita palsu, sifat berita, dan konsekuensinya. Da'i sebagai pengajar akan mengedukasi masyarakat tentang aturan penanganan berita bohong, cara menentukan posisi pemberitaan, dan memberikan rekomendasi khusus penanganan berita bohong. Selain itu, tugas pelaku juga bisa dilakukan melalui praktik memerangi berita bohong, memberi contoh kepada masyarakat, dan mencegah kejahatan. Berita hoax memberikan kesan negatif bagi kehidupan bermasyarakat serta kehidupan beragama. Dari aspek kehidupan beragama, warga yang berpegang teguh pada ajaran Islam bisa beralih pada kekeliruan dan bisa sampai menjauhkan diri dari

Agama. Sedangkan dari aspek kehidupan bermasyarakat, keamanan serta kesejahteraan hidup perlahan akan hilang, serta menciptakan kekhawatiran serta kecemasan.

Peran da'i sebagai subyek yang memberikan arahan kepada penerima pesan dakwah harus bisa memberi bimbingan. Sebab berita hoax merupakan sesuatu yang tidak bisa disepelekan. Dampaknya sangat besar. Seorang da'i harus kritis dalam menyikapi berita palsu. Bisa dimulai dari mengidentifikasi kebenaran suatu berita, tidak menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya, dan juga bisa memberi pengertian kepada masyarakat agar tidak mudah terhasut oleh berita-berita palsu.

b. Tafsir Al-Misbah

Kedua ayat di atas memberikan pelajaran bagi masyarakat untuk selalu berhati-hati tiap kali menerima informasi agar tidak tertelan oleh tipu daya dan percaya berita bohong. Dua solusi ditawarkan dalam interpretasi ini, yang pertama adalah solusi implementasi melalui pemberdayaan pegiat media sosial (medsos). *Kedua* melakukan *tabayyun* dan menjaga diri. Setidaknya dua bagian tubuh, yakni mulut dan jari-jari tangan, yang kerap berperan aktif. Mulut harus lebih berhati-hati saat mengatakan sesuatu, terutama jika menyangkut pesan yang belum diverifikasi. Dan selalu ingat bahwa yang dilakukan kita pada saat dunia nantinya juga dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Sangat mudah berita palsu masuk di tengah masyarakat. Kemajuan teknologi juga memudahkan penyebaran berita bohong. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. seperti khalifah dimuka bumi. Khalifah disini diartikan sebagai manusia merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, dan sebagai pimpinan bagi dirinya sendiri maka semua yang dilakukan Ketika masih berada di dunia akan dihisab oleh Allah nanti. Oleh karena itu, ketika kita menemukan suatu masalah dalam berita, kita harus terlebih dahulu mencari kebenarannya. Jika kita melihat dari sudut pandang pembuat atau penyalur pesan, Allah Swt. memerintah, jika tidak bisa mengatakannya dengan baik, lebih baik diam. Pernyataan yang tidak benar jangan dibiarkan begitu saja. Langkah-langkah harus diambil untuk menghentikan penyebaran berita palsu. Menanggapi maraknya berita bohong, Dai dalam misi dakwahnya harus bertumpu pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan yang ada dalam prinsip tauhid. Karena prinsip dari seruan itu sendiri adalah mengajak umat untuk hidup

sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan tauhid. Keyakinan inilah yang harus diperhitungkan ketika menanggapi pesan lelucon yang sangat mudah menyebar, dengan metode, teknik, maupun strategi propaganda yang mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan keadaan sekitar. Karena siapa yang beriman tidak akan pernah berbohong.⁸⁴

Berita palsu tidak menyebar tanpa perantara. Untuk itu kita harus menguatkan diri agar tidak membuat atau menyebarkan berita bohong. Bisa dimulai dari diri kita sendiri dengan selalu mengatakan yang sebenarnya saat kita berdakwah. Islam mendorong manusia untuk berkata jujur, memberi petunjuk atau petunjuk ke jalan yang benar. Selain menjaga lisan agar senantiasa berkata benar, jika menemukan sebuah berita palsu hendaknya melakukan *check and recheck*, atau dalam bahasa arab disebut *tabayyun*. Sesuai dengan surat Al-Hujurat ayat 6. Dijelaskan pula dalam ayat tersebut ketika kita menjumpai berita palsu bahwa kita harus bersikap sabar dan tidak gegabah serta memeriksa secara teliti berita tersebut dan tidak terburu-buru mengambil kesimpulan. Ayat ini bisa menjadi pijakan untuk para pendakwah yang menjadi acuan masyarakat untuk tetap waspada dan berhati-hati dalam menerima berita, terlebih lagi berita hoax yang sumbernya tidak jelas.

⁸⁴ Abd. Mujib, *Pesan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah di Era Media*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 07, No. 01 (2017), 55.